

Analisis Komparatif Abnormal Return, *Trading Volume Activity* dan *Bid Ask Spread* Terhadap Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir Pada IDX BUMN20

Ni Luh Putu Ika Baktyarina^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July, 16 2020

Received in revised form

December, 14 2020

Accepted December, 14

2020

Available online December,

29 2020

Kata Kunci:

Abnormal return, bid ask spread, trading volume activity.

Keywords:

Abnormal return, bid ask spread, trading volume activity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* sebelum dan setelah pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir tahun 2019 pada indeks IDX BUMN20. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 20 sampel. Teknik analisis hipotesis yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan periode pengamatan selama 10 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir; (2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir; (3) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah pelantikan menteri BUMN Erick Thohir.

ABSTRACT

This study aimed at determining the difference in the average of abnormal return, trading volume activity and bid-ask spread before and after the turnover of BUMN Minister on a company registered in the the BUMN20 index. The type of data used in this study was secondary data employing the data collection technique of documentation method. The determination of samples in this study employed a purposive sampling method through certain criteria so as to obtain 20 samples. The analysis techniques employed in this study were paired sample t-test with the observation period of 10 days. The results of this study indicated that: (1) There was no average difference in the abnormal return before and after the turnover of BUMN Minister Erick Thohir; (2) There was no average difference in the trading volume activity before and after the turnover of BUMN Minister Erick Thohir; (3) There was no average difference on bid-ask spread before and after the turnover of BUMN Minister Erick Thohir.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail : ikabaktyarina@gmail.com (Ni Luh Putu Ika Baktyarina)

1. Pendahuluan

Pasar modal (*capital market*) berperan penting sebagai salah satu parameter kemajuan perekonomian pada suatu negara. Pasar modal merupakan wadah terjadinya proses perputaran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. (Purnamawati, 2013). Pada saat ini perekonomian di setiap negara semakin berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi, sehingga memudahkan para investor untuk mengetahui informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Perkembangan teknologi ini memudahkan pelaku pasar modal untuk mengetahui peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang mampu memberi dampak pada aktivitas di pasar modal (Purnamawati, 2019). Kegiatan perdagangan saham di pasar modal rentan terhadap pengaruh peristiwa non politik. Peristiwa politik merupakan salah satu peristiwa non ekonomi yang memiliki kandungan informasi sehingga dapat mempengaruhi pasar modal. Peristiwa politik memang tidak mempengaruhi aktivitas di bursa efek secara langsung, namun informasi yang terkandung dalam peristiwa politik merupakan salah satu informasi yang mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan oleh para pelaku di bursa.

Peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir menjadi salah satu peristiwa politik yang menarik para pelaku pasar modal. Peristiwa politik ini menarik karena mayoritas saham-saham emiten BUMN pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menguat ke zona hijau bertepatan dengan peristiwa pelantikan Erick Thohir sebagai menteri BUMN. Sebelum pelaksanaan peristiwa pelantikan para menteri oleh Presiden RI Joko Widodo, pemerhati bursa sudah menantikan adanya kemungkinan Erick Thohir untuk menduduki posisi menteri di kabinet. Reputasi Erick sebagai kalangan profesionalis di bursa saham, kemudian memiliki *track record* sukses sebagai Ketua Panitia SEA Games 2018 dan Ketua Tim Kampanye Jokowi dinilai menjadi pemicunya. Pada tanggal 23 Oktober 2019, Erick Thohir resmi menggantikan Rini Soemarno sebagai Menteri BUMN. Peristiwa ini menyebabkan mayoritas perusahaan yang tercatat dalam indeks saham IDX (Indonesian Stock Exchange) BUMN20 menguat ke zona hijau. Indeks saham IDX BUMN20 merupakan indeks yang mencatat kinerja harga dari 20 saham perusahaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya.

Berdasarkan data pada bursa, menunjukkan adanya fluktuasi saham pada indeks IDX BUMN20 yang signifikan di periode 5 hari sebelum dan setelah pelantikan menteri BUMN Erick Thohir. Pada tanggal 24 Oktober 2019 atau satu hari setelah pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir saham ditutup menguat sejauh 8,164 poin. Kenaikan harga saham pada IDX BUMN20 tersebut merupakan peningkatan terbesar dalam periode pengamatan 10 hari bursa sekitar peristiwa. Bahkan peningkatan ini merupakan pergerakan saham tertinggi pada saham indeks IDX BUMN20 di bulan Oktober 2019. Kemudian 2 hari setelah pelantikan menteri BUMN Erick Thohir terjadi penurunan indeks secara signifikan sebesar 5,519 poin. Selain itu, Pada tanggal 23 Oktober 2019, bertepatan dengan pelantikan menteri BUMN Erick Thohir saham PT Wijaya Karya Tbk mencatat kenaikan tertinggi sebesar 5 %, diikuti saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan kenaikan sebesar 4,02 %, dan PT Bukit Asam Tbk. sebesar 3,81 %. Saham-saham pada indeks IDX BUMN20 lainnya juga mengalami kenaikan antara lain PT Bank Mandiri Tbk sebesar 3,66 persen, PT Timah Tbk sebesar 3,32 %, PT Bank Negara Indonesia (Tbk sebesar 3,07 %, PT Antam Tbk sebesar 2,69 %, dan PT PP Tbk sebesar 2,3 %. Saham dalam IDX BUMN20 yang mengalami koreksi, yaitu PT PP Property Tbk turun sebesar 0,98 % dan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk melemah sebesar 1,34 %. Sementara itu saham Elnusa Tbk stagnan pada harga Rp 328.

Seorang investor di pasar modal hendaknya memperhatikan resiko yang akan dihadapi baik berupa resiko yang akan dihadapi pada rentang waktu panjang dan resiko yang akan dihadapi pada rentang waktu pendek ketika berinvestasi di pasar modal. Dalam kegiatan di pasar modal, investor dapat menggunakan sinyal atau informasi dari suatu peristiwa untuk mengambil keputusan dan menghindari adanya resiko. (Purnamawati, 2013). Apabila pengumuman peristiwa pelantikan menteri BUMN mengandung informasi yang relevan terhadap emiten pada indeks saham IDX BUMN20, maka bursa akan bereaksi dengan mengolah informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam mencapai kesimbangan baru. Ada atau tidaknya informasi yang relevan dari suatu peristiwa dapat dikaji melalui studi peristiwa (*event study*). Ketika suatu peristiwa memiliki informasi yang kuat dan relevan maka pasar akan bereaksi untuk mencapai keseimbangan yang baru. Sarana utama untuk melihat reaksi ini yaitu dari perubahan harga saham dan volume perdagangan. Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dari waktu ke waktu, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah saham dan volume saham yang cukup tinggi (Purnamawati, 2015).

Perubahan harga saham dapat dilihat dari adanya *abnormal return*. Abnormal return dapat dilihat dengan menghitung selisih antara *actual return* dengan return ekspektasi. Apabila suatu pengumuman memiliki informasi yang kuat dan relevan, maka pasar akan bereaksi yang ditunjukkan dengan munculnya

abnormal return (Jogiyanto, 2014). Sehingga apabila pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir memiliki kandungan informasi yang kuat, maka akan berpengaruh terhadap saham IDX BUMN20 yang dapat dilihat dari adanya perubahan *abnormal return*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian Agustina (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardiyanto (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan di sektor perdagangan tidak memiliki respon terhadap informasi pergantian menteri perdagangan yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa.

Suatu peristiwa juga disebut mengandung informasi yang relevan ketika informasi tersebut mampu menyebabkan aktivitas di pasar modal, yang terlihat dari adanya perubahan volume perdagangan saham (*trading volume activity*). *Trading volume activity* merupakan reaksi pasar modal terhadap informasi yang dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan. Apabila peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir memiliki informasi yang kuat, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas saham yang dilihat dari perubahan *trading volume activity* di IDXBUMN20.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) juga menunjukkan perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa. Kemudian pada penelitian Ardiyanto (2017) menunjukkan bahwa terjadi perubahan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anissa (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Rundengan (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa. Pada penelitian Nurlita (2017) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa. Diantriasih (2018) juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa.

Reaksi pada pasar modal juga dapat diukur dengan munculnya perubahan nilai penyebaran harga beli dan harga jual saham yang disebut dengan *bid-ask spread*. Hal ini disebabkan *bid-ask spread* suatu saham memiliki hubungan terhadap tingkat volume perdagangan suatu saham. Semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham maka semakin likuid saham tersebut yang menandakan volume perdagangan dari saham tersebut juga semakin tinggi. Semakin besar *bid ask spread* suatu saham maka semakin tidak likuid saham tersebut yang menandakan volume perdagangan dari saham tersebut juga semakin rendah. Dalam mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham, *bid-ask spread* merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para pelaku pasar (Febrianti, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* sebelum dan sesudah adanya peristiwa. Hal ini berbeda dengan penelitian Celinawati (2019) mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Bid-Ask Spread* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa.

Pada penelitian ini, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengenai suatu informasi mampu memberikan sinyal bagi para investor untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Dalam hal ini, ketika pemerintah mengeluarkan pengumuman mengenai pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir jika memiliki peristiwa tersebut memiliki informasi yang kuat dan relevan maka akan mengakibatkan adanya reaksi harga saham. Hal tersebut dikarenakan oleh informasi pada peristiwa tersebut memberikan sinyal berupa sinyal positif maupun sinyal negatif kepada investor. Selanjutnya teori efisiensi pasar menggambarkan mengenai harga atau nilai saham yang tercermin pada semua informasi yang tersedia. Dalam teori efisiensi pasar menjelaskan hubungan antar informasi yang diperoleh dengan harga dari sekuritas tersebut. Dengan kata lain keputusan investasi yang dilakukan investor menggambarkan semua informasi yang diterima oleh pasar modal tersebut. Pada penelitian ini, apabila pengumuman peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir diserap dan mempengaruhi keputusan pasar modal untuk mencapai keseimbangan baru pada perusahaan yang terdaftar di IDX BUMN20 maka pasar modal bereaksi terhadap pengumuman peristiwa tersebut.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menguji perbedaan rata-rata *abnormal return*, rata-rata *trading volume activity* dan rata-rata *bid-ask spread* untuk menguji adanya reaksi pasar terhadap suatu pengumuman peristiwa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel yaitu *bid-ask spread* sehingga terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Kemudian pada penelitian Ardiyanto (2017) melakukan *event study* pada peristiwa politik pelantikan menteri perdagangan dengan objek penelitian saham sektor perdagangan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini mengambil *event study* pada peristiwa pelantikan menteri BUMN dengan objek penelitian saham indeks IDX BUMN20 pada tahun 2019. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham

IDX BUMN20. Kedua, untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20. Terakhir, untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks IDX BUMN20.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh saham yang termasuk dalam indeks IDXBUMN20 periode Agustus 2019 – Januari 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 perusahaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi pada variabel *abnormal return*, *volume activity* dan *bid-ask spread*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan distribusi data terhadap distribusi normal baku (Purnamawati, 2014). pada variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Terakhir yaitu pengujian beda pada variabel *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed rank* untuk data tidak berdistribusi normal.

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Sehingga, penelitian ini menggunakan alat uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian dari 3 hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Keterangan	AAR Sebelum – AAR Sesudah	ATVA Sebelum - ATVA Sesudah	ABAS Sebelum - ABAS Sesudah
<i>Mean</i>	0.0019200	0.0001151	-0.0006489
<i>Lower</i>	-0.0067807	-0.0013168	-0.0014686
<i>Upper</i>	0.0106207	0.0010865	0.0001708
Sig. (2-tailed)	0.573	0.803	0.093

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *mean* untuk rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir adalah sebesar 0.0019200. Sedangkan untuk nilai minimum AAR (rata-rata *abnormal return*) dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir adalah sebesar -0.0067807 dengan nilai maksimum sebesar 0.0106207. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,573 > 0,05 maka hipotesis 1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir.

Pengujian *trading volume activity* pada tabel 1 menunjukkan nilai *mean* untuk ATVA (rata-rata *trading volume activity*) sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir adalah sebesar -0.0001151 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0009678. Sedangkan untuk nilai minimum ATVA sebelum dan setelah peristiwa adalah sebesar -0.0013168 dengan nilai maksimum sebesar 0.0010865. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.803. Oleh karena nilai signifikansi sebesar 0.803 > 0,05 maka hipotesis 2 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir.

Pada indikator *bid-ask spread*, hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *mean* untuk rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir adalah sebesar -0.0006489 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0006602. Sedangkan untuk nilai minimum ABAS sebelum dan setelah peristiwa adalah sebesar -0.0014686 dengan nilai maksimum sebesar 0.0001708. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.093. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0.093 > 0,05$ maka hipotesis 3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir pada IDX BUMN20. Tidak adanya perubahan rata-rata *abnormal return* pada periode pengamatan peristiwa menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir belum memiliki informasi yang kuat dan relevan terhadap IDX BUMN20. Meskipun pasar bereaksi atas peristiwa tersebut yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan harga saham selama periode sebelum dan setelah peristiwa, namun perubahan harga tersebut tidak cukup kuat untuk membuat adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sebelum dan setelah peristiwa. Sehingga secara uji statistik ditemukan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir pada IDX BUMN20.

Pada teori pasar efisien, pasar dikatakan efisien jika harga saham pada pasar modal mampu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara penuh dan cepat. Sehingga, dalam penelitian ini dengan tidak ditemukannya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir menunjukkan bahwa pasar indeks saham IDX BUMN20 mampu dengan cepat mencapai keseimbangan baru dalam menyesuaikan harga saham ketika menerima informasi peristiwa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* pada sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Ardiyanto (2017), yang menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan di sektor perdagangan tidak memiliki respon terhadap informasi pergantian menteri perdagangan ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* periode sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut tidak memiliki informasi yang kuat dan relevan terhadap indeks saham IDX BUMN20. Apabil mengacu pada adanya perubahan *mean trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa, menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir memberikan sinyal positif (*good news*) terhadap pasar namun secara statistika menunjukkan bahwa informasi peristiwa belum cukup kuat dan relevan untuk mampu memberikan perbedaan tingkat rata-rata *trading volume activity* yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2017) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rundengan (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *ask spread* pada sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir. Hal ini disebabkan oleh peristiwa tersebut tidak memberikan cukup informasi yang kuat dan relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Tidak adanya perbedaan rata-rata *bid-ask spread* sebelum dan setelah peristiwa dapat menimbulkan dugaan kemungkinan adanya kebocoran informasi terkait terpilihnya Erick Thohir sebagai Menteri BUMN. Para pelaku pasar kemungkinan sudah menduga akan munculnya Erick Thohir di posisi Menteri BUMN jauh sebelum pelaksanaan pelantikan Menteri BUMN oleh Presiden RI Joko Widodo sehingga pasar juga tidak menunjukkan reaksi signifikan pada aktivitas likuiditas saham di periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Celinawati (2019) yang mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan *Bid-Ask Spread* signifikan sebelum dan sesudah peristiwa.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tidak ada perbedaan rata - rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Hasil uji hipotesis 1 terkait

pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 menunjukkan nilai *sig.* 0.573 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir tidak memiliki informasi yang relevan sehingga tidak muncul perubahan *abnormal return* pada saham IDX BUMN20. Kedua, tidak ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai *sig.* 0.803 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir tidak memiliki informasi yang relevan sehingga tidak muncul perubahan *trading volume activity* pada IDX BUMN20. Ketiga, tidak ada perbedaan rata-rata *bid asks spread* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai *sig.* 0.093 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pelantikan menteri BUMN Erick Thohir tidak memiliki informasi yang relevan sehingga tidak muncul perubahan *bid-ask spread* pada saham pada IDX BUMN20

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah pertama bagi pemerintah yaitu pemerintah dalam membuat kebijakan dalam bidang politik harus lebih baik lagi agar kondisi politik tetap terjaga sehingga pasar modal Indonesia dapat terhindar dari pengaruh kondisi politik dan investor tidak takut untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya. Kedua bagi investor, seorang investor dalam melakukan investasi harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, tidak hanya pada aspek ekonomi melainkan pada aspek non ekonomi seperti peristiwa politik, keamanan serta bencana alam, sehingga informasi yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian agar penelitian menjadi lebih menyeluruh. Selain itu diharapkan juga untuk memperhatikan peristiwa lain serta variabel lain seperti yang dapat mempengaruhi pasar modal Indonesia.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2016). "Dampak Pengangkatan Kembali Sri Mulyani Indrawati (SMI) Menjadi Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia Terhadap Bursa Efek Indonesia (*Event Study* Pada Sektor Perbankan dan Real Estate)". *JABM (Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen)*, 23(2), pp. 90-102.
- Anissa. (2017). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden RI Tahun 2019 pada Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ardiyanto, Marcus. 2017. Reaksi Pasar Modal di Perusahaan Sektor Perdagangan Terhadap Pelantikan Menteri Perdagangan pada Tanggal 21 Juli 2016. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Celinawati. (2019). "Analisis Perbandingan *Bid Ask Spread* Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4).
- Diantriasih, N, K. Purnamawati, I.G.A & Wahyuni, M.A. (2019). "Analisis Komparatif *Abnormal Return*, *Security Return* Variability Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1).
- Febrianti, Noerita. (2014). "Analisis Perbedaan *Bid Ask Spread* dan Volalitas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Split". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. 7(1), pp. 17-25.
- Jogiyanto, Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. : BPFE..
- Nurlita, S., dkk. (2017). "Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* (TVA) Sebelum Dan Sesudah Internet Financial Reporting (IFR) (*Event Study* Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2015 - Juli 2016)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Purnamawati, I.G.A. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN Setelah Krisis Global. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), pp. 287-296.
- Purnamawati, I.G.A., dan Werastuti, D.N.S. (2013). Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), pp. 211 - 219.
- Purnamawati, I.G.A. (2013). Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Obligasi pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi* 2(1).
- Purnamawati, I.G.A. (2015). The Influence of Corporate Characteristics and Fundamental Macro-Economy Factor of Automotive Company Stock Price On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 6(1), pp. 55-62.
- Purnamawati, I.G.A. (2019). The Nexus Between Risk and Investment Factors on Insurance Companies Profit in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 379-388

- Rundengan. 2017. "Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ45)". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2).
- Suriani. (2019). Event Study Reaksi Pasar Terhadap Pelaksanaan International Monetary Fund World Bank Group (IMF-WBG) 2018 di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.